

ABSTRAKSI

Mohammad Yasin, 2018, NIT: 50134974.T, “*Optimalisasi perawatan pada incinerator dalam menunjang pencegahan pencemaran laut di M.V. GUENTHER SCHULTE*”, skripsi Program Studi Teknika, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: H. Amad Narto, M.Pd, M.Mar.E dan Pembimbing II: Irma Shinta Dewi, M.Pd.

Dalam suatu pelayaran memungkinkan untuk sebuah kapal berlayar dalam waktu lebih dari satu minggu perjalanan dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain, selama itu pula banyak perubahan yang terjadi di atas kapal setiap harinya, termasuk jumlah sampah dan minyak. Aktivitas yang terjadi di atas kapal membuat jumlah sampah dan minyak bekas meningkat setiap harinya, dengan jumlah tempat dan tangki penampungan yang terbatas, serta tidak memungkinkan untuk membuang sampah atau minyak di laut, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengurangi jumlah sampah dan minyak bekas, salah satu cara untuk mengurangi kuantitas sampah dan minyak bekas yaitu dengan dibakar menggunakan pesawat bantu *incinerator*. Disinilah peran pesawat bantu *incinerator* memegang peranan penting, namun di kapal M.V. Guenther Schulte kinerja pesawat bantu tersebut mengalami penurunan sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah sampah dan minyak bekas yang ada di atas kapal.

Untuk mengetahui rumusan masalah yaitu faktor penyebab menurunnya kinerja *incinerator*, dampak yang ditimbulkan serta tindakan yang harus dilakukan agar *incinerator* bekerja dengan optimal, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT), salah satu metode yang menggunakan faktor-faktor untuk mengidentifikasi terjadinya kerusakan dengan cara menentukan bobot faktor, dukungan, dan perbandingan urgensi, yang selanjutnya dirincikan pada tabel ringkasan nilai untuk acuan membuat matriks peta organisasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui studi kepustakaan, membagikan kuisioner serta observasi secara langsung terhadap subyek yang berhubungan dengan pesawat bantu *incinerator*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian merununya kinerja pesawat bantu *incinerator* adalah karena kurangnya perawatan dan pengawasan terhadap operasional pesawat bantu tersebut, sehingga tanda-tanda kerusakan tidak tersadari dan mengakibatkan proses pembakaran terhambat. Untuk mengatasi permasalahan di atas agar kinerja pada pesawat bantu dapat berlangsung normal, perlu dilakukan perbaikan dan pengawasan yang lebih serius dari seluruh awak kamar mesin, terutama masinis yang bertanggungjawab atas *incinerator* dengan meningkatkan kewaspadaan, agar tanda-tanda kerusakan yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini dikemudian hari.